

MINAT DAN MOTIVASI SISWA MELANJUTKAN STUDI DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Faisal Tanjung, Syafiuddin Parenrengi, Moh. Ahsan S. Mandra.

ABSTRAK

Penelitian berbentuk penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran minat dan motivasi siswa melanjutkan studi di Sekolah Menengah Kejuruan Jurusan Teknik Otomotif Kabupaten Polewali Mandar. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 114 orang siswa yang diambil dari tiap sekolah yaitu SMKN Labuang, SMK Muhammadiyah Wonomulyo, dan SMK Ma'arif Husnul Khatimah. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dokumentasi dan angket. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat minat siswa melanjutkan studi di Sekolah Menengah Kejuruan Jurusan Teknik Otomotif Kabupaten Polewali Mandar berada pada kategori sangat tinggi 54.39% dan pada kategori tinggi 45.61%, serta motivasi siswa melanjutkan studi di Sekolah Menengah Kejuruan Jurusan Teknik Otomotif Kabupaten Polewali Mandar berada pada kategori sangat tinggi 63.16%, kategori tinggi 35.96% dan pada kategori rendah 0.88%.

Kata Kunci: *Minat Siswa, Motivasi Siswa, dan SMK.*

Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) tidak pernah berhenti menghasilkan produk-produk teknologi yang sesuai dengan kebutuhan manusia. Syahrani (2015: 85) mengemukakan bahwa kebutuhan manusia meliputi kebutuhan pendidikan, kesehatan, dan ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu, dalam rangka mempersiapkan diri dengan perkembangan iptek yang pesat, pemerintah mulai membuat perubahan terhadap pola kehidupan masyarakat seperti penyempurnaan aturan yang berkaitan dengan sistem pendidikan.

Sekolah menengah kejuruan yang selanjutnya disingkat SMK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs (PP RI Nomor 17, 2010). Dharmayanti dan Mudani (2014) mengemukakan bahwa, SMK merupakan lembaga pendidikan yang berorientasi pada pembentukan kecakapan hidup, yaitu melatih peserta didik untuk menguasai keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia kerja terutama bisnis dan industri, memberikan pendidikan tentang wirausaha, serta membentuk kecakapan hidup.

Pemilihan melanjutkan sekolah tentu bukanlah persoalan mudah karena ada banyak faktor yang mempengaruhi. Faktor tersebut dapat dipengaruhi dari orang tua, rekan siswa, teman sepekerjaan, atau faktor

minat, serta jurusan tertentu di SMK (Widarto, 2013). Tidak hanya itu dalam penentuan pemilihan sekolah khususnya SMK tentu didorong oleh semangat belajar siswa, seperti yang dikemukakan oleh Fauziah (2017) bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk mendorong semangat belajar siswa. Motivasi merupakan dorongan seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu kegiatan untuk mencapai tujuannya serta motivasi juga bisa berasal dari dalam diri dan dari orang lain.

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Sofiyanti dan Sukirman (2019) mengemukakan bahwa minat adalah ketertarikan seseorang akan sesuatu, apabila seseorang telah merasa tertarik tentunya akan menunjukkan sikap bahwa dirinya benar-benar tertarik dengan objek yang diminati. Slameto (2015) menyatakan bahwa minat sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa adanya yang menyuruh.

Tercatat dari Dapodikdasmen yang dilangsir pada laman kemdikbud.go.id (2019) bahwa jumlah peserta didik SMA dan SMK pada Kab. Polewali Mandar sebagai berikut:

Tabel 1.
Jumlah peserta didik SMA dan SMK di Kab.
Polewali Mandar

No	Tingkat pendidikan	Jumlah Peserta didik
1.	SMA	8.069 orang
2.	SMK	9.095 orang

Sumber: kemdikbud.go.id (2019)

Berdasarkan tabel 1. dapat kita lihat bahwa perbedaan jumlah peserta didik SMA dan SMK tidak terpaut jauh, sedangkan jumlah data sekolah antara SMA dan SMK sangat jauh berbeda. Hal tersebut tentu bukanlah sesuatu yang baru sebab masing-masing sekolah punya ketertarikan sendiri hingga menjadi sekolah idola bagi peserta didik.

Segala upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengsosialisasikan SMK kepada masyarakat secara umumnya sebagai lembaga pendidikan yang bertujuan menyiapkan SDM yang unggul dan profesional serta siap kerja, namun masih belum menuai hasil yang positif dikarenakan ada saja faktor-faktor yang kemudian mendorong siswa untuk memilih SMK sebagai lembaga pengembangan pengetahuan dan keterampilan dalam mewujudkan cita-cita. Yang mana bukan lagi atas dasar dari minat ataupun motivasi siswa sendiri melainkan siswa memilih SMK atas dasar pilihan orang tua, pilihan terakhir, keterpaksaan, ataupun unsur lain diluar dari peserta didik.

Landasan Teori

1. Minat

Minat merupakan suatu keinginan yang cenderung menetap pada diri seseorang untuk mengarahkan pada suatu pilihan tertentu sebagai kebutuhannya, kemudian dilanjutkan untuk diwujudkan dalam tindakan nyata dengan adanya perhatian pada objek yang diinginkannya itu untuk mencari informasi sebagai wawasan bagi dirinya. Demikian halnya dengan para siswa SMK yang berminat dan telah memilih sekolah di SMK, dan ketika

keinginan tersebut ada dan menetap pada diri mereka, maka timbullah rasa ingin mengetahui tentang objek yang dibutuhkannya serta dikaitkan dengan cita-citanya dimasa yang akan datang. adapun faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat siswa untuk melanjutkan ke SMK dibagi menjadi dua aspek, yakni:

1) Faktor internal yang diataranya meliputi:

a) Bakat

Setiap manusia pada dasarnya memiliki bakat pada suatu bidang tertentu dengan kualitas yang berbeda-beda. Bakat yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu memungkinkannya mencapai prestasi pada bidang tersebut. Untuk itu, diperlukan adanya latihan, pengetahuan, dorongan asosiasi dan moral (*sosial and moral support*) dari lingkungan yang terdekat (Wibowo, 2017).

b) Potensi diri

Potensi dapat diartikan sebagai kemampuan dasar dari sesuatu yang masih terpendam didalamnya yang menunggu untuk diwujudkan menjadi sesuatu kekuatan nyata dalam diri sesuatu tersebut (Wiyono dalam Maita 2017).

c) Inteligensi

Inteligensi atau kemampuan menerima dan memecahkan masalah adalah faktor yang menggerakkan siswa sehingga ia berhasil atau gagal dalam menghadapi lingkungan belajarnya. Inteligensi pada hakikatnya adalah kemampuan umum yang dimiliki seseorang untuk memperoleh berbagai macam komponen kecakapan (Rufaidah, 2015).

2) Faktor eksternal yang diataranya meliputi.

a) Keluarga

Berkaitan dengan pendidikan di lingkungan keluarga, bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama. Dimana proses pendidikan di lingkungan keluarga dapat mempengaruhi kepribadian anak sebagai anak didik di dalam anggota keluarga.

b) Sekolah

Kondisi sekolah juga dapat mempengaruhi minat siswa dalam memilih sekolah. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi besarnya minat yang timbul dari diri seseorang terhadap suatu objek sehingga masing-masing faktor tersebut memiliki peran yang berbeda sesuai dengan kondisi masing-masing (Dharmayanti dan Mudani, 2014).

c) Teman sebaya

Teman sebaya merupakan faktor luar yang sangat mempengaruhi seseorang dalam menentukan sesuatu hal, termasuk masalah masa depannya. Intensitas kebersamaan dengan teman sebaya, merasa senasib sepenanggungan, merasa orang yang paling mengerti akan dirinya dan lain-lain terkadang membuat seseorang lebih percaya kepada teman sebaya dibanding keluarganya sendiri (Sari, 2015).

d) Peluang kerja

Sukirno dalam Feri (2013), memberikan pengertian kesempatan kerja sebagai suatu keadaan dimana semua pekerja yang ingin bekerja pada suatu tingkat upah tertentu akan dengan mudah mendapat pekerjaan.

2. Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak dan berbuat (Uno, 2017:3). Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu (Adi dalam Uno, 2017:3).

Menurut Syah dalam Azis (2017) mengatakan bahwa secara umum motivasi diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dimana:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa mandiri. Motivasi ini sering disebut motivasi murni, atau motivasi yang sebenarnya, yang timbul dari dalam diri peserta didik, misalnya ingin mendapatkan keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pemahaman, mengembangkan sikap untuk berhasil, menikmati kehidupan secara sadar memberikan sumbangan kepada kelompok, keinginan untuk diterima oleh orang lain, dan sebagainya. (Uno, 2017:9).

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh Faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka, kredit, ijasah, tingkatan, hadiah, medali, pertentangan, dan persaingan; yang bersifat negatif ialah

sarkasme, ejekan (*ridicule*), dan hukuman. Hal ini dimaksudkan bahwa peserta didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya, misalnya seperti hal yang telah disebutkan diawal yaitu untuk mendapatkan angka tinggi, gelar, kehormatan, dan sebagainya (Uno, 2017:9).

Uno dalam buku Teori Motivasi dan Pengukurannya (2017:10) menjelaskan bahwa, motivasi adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang mempunyai indikator sebagai berikut:

- 1) adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan,
- 2) adanya dorongan dan keinginan untuk melakukan kegiatan,
- 3) adanya harapan dan cita-cita,
- 4) penghargaan dan penghormatan atas diri,
- 5) adanya lingkungan yang baik, dan
- 6) adanya kegiatan menarik.

3. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Mengacu pada isi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 mengenai tujuan pendidikan nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja di bidang tertentu. Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu. Pengertian ini mengandung pesan bahwa setiap institusi yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan harus berkomitmen menjadikan tamatannya mampu

bekerja dalam bidang tertentu (Kemdikbud dalam Ariyanto dan Muslihudin, 2015).

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Tingkat Minat Siswa Melanjutkan Studi di SMK Jurusan Teknik Otomotif Kabupaten Polewali Mandar.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai variabel minat siswa melanjutkan studi di SMK Jurusan Teknik Otomotif Kab. Polewali Mandar diperoleh skor dari hasil data statistik variabel minat melalui *SPSS 24.0 For Windows* sebagai berikut:

Tabel 2.
Central Tendency Minat

<i>Mean</i>	64.8
<i>Median</i>	65
<i>Mode</i>	68
<i>Std. Deviation</i>	5.461
<i>Range</i>	25
<i>Minimum</i>	51
<i>Maximum</i>	76

Sumber: (Hasil perhitungan statistik)

Kecenderungan minat siswa dapat diketahui dengan melihat hasil dari analisis statistik tabulasi minat siswa yang kemudian disesuaikan dengan pengkategorian minat yang telah diuraikan pada perhitungan kecenderungan nilai. Adapun hasil persentase dan kategori tingkat minat siswa sebagai berikut:

Tabel 3.
Persentase dan kategori tingkat minat siswa

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat	$X \geq 65$	62	54.39

Tinggi			
Tinggi	$50 \leq X < 65$	52	45.61
Rendah	$45 \leq X < 50$	0	0
Sangat Rendah	$X < 45$	0	0
Jumlah		114	100

2. Deskripsi Tingkat Motivasi Siswa Melanjutkan Studi di SMK Jurusan Teknik Otomotif Kabupaten Polewali Mandar

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh skor tertinggi sebesar 80 dan skor terendah 50 sebagaimana hasil data statistik variabel minat dari *SPSS 24.0 For Windows*.

Tabel 4.
Central Tendency Motivasi

<i>Mean</i>	65.95
<i>Median</i>	66
<i>Mode</i>	68
<i>Std. Deviation</i>	5.336
<i>Range</i>	28
<i>Minimum</i>	49
<i>Maximum</i>	77

Sumber: (Hasil perhitungan statistik)

Kecenderungan motivasi siswa dapat diketahui dengan melihat hasil dari analisis statistik tabulasi motivasi siswa yang kemudian disesuaikan dengan pengkategorian motivasi. Adapun hasil persentase dan kategori tingkat motivasi siswa sebagai berikut:

Tabel 5.
Persentase dan kategori tingkat motivasi siswa

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	$X \geq 65$	72	63.16
Tinggi	$50 \leq X < 65$	41	35.96
Rendah	$45 \leq X < 50$	1	0.88
Sangat Rendah	$X < 45$	0	0
Jumlah		114	100

Pembahasan

Berdasarkan data pembahasan, hasil analisis statistik deskriptif terkait minat siswa melanjutkan studi di SMK Jurusan Teknik Otomotif Kab. Polewali Mandar yang dilakukan terhadap data responden sebanyak 114 siswa yang berasal dari sekolah yang berbeda dengan indikator bakat, potensi diri, inteligensi, keluarga, sekolah, teman sebaya, dan kesempatan kerja didapatkan gambaran dari hasil analisis deskriptif bahwa minat siswa melanjutkan studi di SMK Jurusan Teknik Otomotif Kab. Polewali Mandar memiliki persentase dan kategori yaitu, kategori sangat tinggi 54.39% (62 siswa) dan kategori tinggi 45.61% (52 siswa). Hal tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan terkait minat siswa melanjutkan studi di SMK Jurusan Teknik Otomotif Kab. Polewali Mandar dipengaruhi oleh beberapa indikator. Dari hasil analisis, tergambar bahwa pada dasarnya siswa memilih melanjutkan studi di SMK Jurusan Teknik Otomotif karena siswa memiliki bakat,

tertarik terhadap bidang otomotif, dan menyadari mempunyai bakat dalam bidang otomotif serta, siswa memilih melanjutkan studi di SMK Jurusan Teknik Otomotif karena siswa memiliki niatan untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya. Tidak hanya itu, siswa dalam melanjutkan studi di SMK, karena sedari awal sebelum siswa masuk di SMK, mereka sudah berniat untuk mengembangkan potensi dirinya di SMK Jurusan Teknik Otomotif.

Melanjutkan studi di SMK, tentu siswa akan semakin berminat manakala keluarga memberikan dukungan. Dari hasil analisis terhadap siswa dalam melanjutkan studi di SMK Jurusan Teknik Otomotif didapatkan bahwa siswa yang bersekolah di SMK, mereka memilih melanjutkan studinya dikarenakan dukungan orang tua mereka, akan tetapi tidak secara keseluruhan karena, ada juga siswa yang saat ini melanjutkan studinya dikarenakan pihak keluarga memilihkan sekolah tersebut bahkan mengharuskan untuk melanjutkan studi di SMK khususnya Jurusan Teknik Otomotif Kab. Polewali Mandar.

Hasil analisis secara keseluruhan, minat siswa melanjutkan studi di SMK Jurusan Teknik Otomotif Kab. Polewali Mandar dikarenakan siswa menyadari bakat dan potensi dirinya pada bidang otomotif dan menganggap sekolah yang mereka pilih memiliki reputasi yang baik dan fasilitas belajar yang menunjang pengembangan keterampilannya serta, yakin bahwa lulusan SMK Jurusan Teknik Otomotif memiliki kesempatan kerja yang banyak. Tidak hanya itu, siswa didukung

oleh pihak keluarga. Namun, tidak semua pihak keluarga yang memberikan keleluasaan untuk melanjutkan studi di SMK melainkan siswa melanjutkan karena pilihan pihak keluarga yang dan mengharuskan untuk melanjutkan studi di SMK Jurusan Teknik Otomotif. Serta, ada juga siswa yang memilih karena melihat dan ikut-ikutan dengan teman sebaya dari siswa tersebut. Dapat disimpulkan dari data dan bahasan tersebut secara keseluruhan membuktikan bahwa tingkat minat siswa dalam melanjutkan studi di SMK Jurusan Teknik Otomotif Kab. Polewali Mandar dalam kategori sangat tinggi dikarenakan dorongan dan niatan siswa secara pribadi yang berkeinginan untuk megembangkan potensi yang dimilikinya serta dorongan dari lingkungan sekitar terkhusus keluarga.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terkait motivasi siswa melanjutkan studi di SMK Jurusan Teknik Otomotif Kab. Polewali Mandar yang dilakukan terhadap data responden sebanyak 114 siswa yang berasal dari sekolah yang berbeda dengan indikator hasrat, kebutuhan, harapan, penghargaan, lingkungan yang baik, dan kegiatan menarik. Dapat tergambarkan Dari hasil analisis deskriptif bahwa motivasi siswa melanjutkan studi di SMK Jurusan Teknik Otomotif Kab. Polewali Mandar memiliki persentase dan kategori yaitu, kategori sangat tinggi 63.16% (72 siswa), kategori tinggi 35.96% (41 siswa), dan kategori rendah 0.88% (1 siswa).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan terkait motivasi

siswa dipengaruhi oleh beberapa indikator. Dari hasil analisis, motivasi siswa dalam melanjutkan studi di SMK Jurusan Teknik Otomotif dikarenakan keinginan dan ketertarik siswa dengan bidang otomotif serta berharap memiliki keterampilan dalam bidang tersebut. Tidak hanya itu, dari hasil analisis menggambarkan bahwa motivasi siswa melanjutkan studi di SMK sudah menjadi dorongan awal sejak berada di bangku SMP dan siswa yakin dan mampu bertanggung jawab atas pilihan melanjutkan studi di SMK Jurusan Teknik Otomotif.

Melanjutkan studi di SMK, siswa tentunya memiliki harapan tersendiri sebagai dorongan bagi siswa. Dari hasil analisis menggambarkan bahwa motivasi siswa melanjutkan studi di SMK Jurusan Teknik Otomotif Kab. Polewali Mandar dikarenakan untuk mewujudkan cita-cita siswa dan mewujudkan harapan dari orang tua. Bahkan siswa termotivasi untuk mendapatkan prestasi yang baik dalam bidang otomotif dan siswa berharap setelah lulus sekolah dapat langsung bekerja tanpa melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi.

Penghargaan terhadap keputusan yang diambil oleh siswa dan kemampuan yang dimilikinya merupakan motivasi yang semakin memacu siswa untuk lebih baik. Dari hasil analisis motivasi didapatkan gambaran bahwa keputusan yang di ambil oleh siswa mendapat dorongan yang baik dari orang tua. Tidak hanya itu, siswa termotivasi melanjutkan studi di SMK Jurusan Teknik Otomotif karena

kemampuan di bidang tersebut mendapatkan penghargaan dari guru dan masyarakat.

Motivasi siswa dalam melanjutkan studi di SMK tentu akan sangat terdorong oleh kondisi lingkungan sekolah serta kegiatan-kegiatan yang menarik di sekolah tersebut. Tergambarkan dari hasil analisis motivasi siswa melanjutkan studi di SMK Jurusan Teknik Otomotif dikarenakan lingkungan sekolah dan lingkungan belajar yang mendukung untuk berprestasi. Tidak hanya itu, siswa sangat termotivasi dalam melanjutkan studi di SMK dikarenakan adanya kegiatan menarik di lingkungan belajar siswa khususnya yang berkenaan dengan pembelajaran produktif.

Hasil analisis secara keseluruhan, siswa termotivasi melanjutkan studi di SMK Jurusan Teknik Otomotif dikarenakan siswa memiliki hasrat dan kebutuhan keterampilan sehingga siswa tersebut melanjutkan studi di SMK Jurusan Teknik Otomotif untuk mewujudkan cita-cita. Hal tersebut tentu sangat mendorong motivasi siswa. Motivasi siswa dalam melanjutkan studi di SMK juga terdorong karna harapan yang tinggi untuk mampu berprestasi di SMK dan setelah lulus dapat langsung bekerja tanpa melanjutkan ke pendidikan tinggi. Serta, siswa memiliki motivasi tinggi dikarenakan seseorang yang memiliki keterampilan dalam bidang otomotif mendapat penghargaan baik dikalangan masyarakat. Tidak hanya itu, motivasi siswa dalam melanjutkan studi di SMK Jurusan Teknik Otomotif juga sangat terdorong dengan adanya kegiatan atau hal-hal yang menarik

dalam proses pembelajaran atau pelatihan terkhusus pada mata pelajaran produktif. Semestinya hal tersebut sudah dapat menjadi bahan yang kemudian mendorong banyak siswa untuk lebih termotivasi melanjutkan studi di SMK Jurusan Teknik Otomotif. Akan tetapi masih ada juga yang kemudian kurang termotivasi dikarenakan beberapa siswa masih menganggap keahlian dalam bidang otomotif belum mendapat respon positif dilakngan masyarakat siswa serta masih ada siswa yang merasa lingkungan sekolahnya kurang mendukung dalam proses pembelajaran ketimbang di lingkungan Sekolah Menengah Atas (SMA). Dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa melanjutkan studi di SMK Jurusan Teknik Otomotif Kab. Polewali Mandar berada pada kategori sangat tinggi dikarenakan siswa termotivasi dan terdorong dengan semangat belajar pada bidang tersebut dan menganggap keahlian tersebut dapat membantu mewujudkan cita-citanya.

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

1. Tingkat minat siswa melanjutkan studi di SMK Jurusan Teknik Otomotif Kabupaten Polewali Mandar berada dalam kategori sangat baik dengan persentase 54.39%.
2. Tingkat motivasi siswa melanjutkan studi di SMK Jurusan Teknik Otomotif Kabupaten Polewali Mandar berada dalam kategori sangat baik dengan persentase 63.16%.

B. Saran

1. Siswa seharusnya dalam memilih jurusan lebih mempertimbangkan pemahaman dan

keyakinan diri terhadap kemampuan yang dimiliki. Sehingga keputusan yang diambil sesuai dengan minat, motivasi serta *output* yang dihasilkan lebih maksimal.

2. Keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar disarankan mampu membirikan pengarahan yang positif terhadap keputusan siswa. dengan dukungan dan dorongan dari keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitarnya siswa lebih mantap dalam pemilihan karirnya.
3. Pemerintah diharap mampu meningkatkan pelatihan-pelatihan dalam lingkup Sekolah kejuruan. Sebab, hal tersebut dapat menjadi daya tarik bagi siswa untuk memasuki SMK. Karena, Kemajuan teknologi sebaiknya sejalan dengan kemajuan mutu pendidikan, proses pembelajaran sampai pada media pembelajaran yang terbarukan sangatlah menunjang bagi peningkatan keahlian peserta didik yang siap saing dalam dunia kerja.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu mengidentifikasi lebih mendalam terkait faktor yang paling mempengaruhi minat dan motivasi siswa dalam melanjutkan studi di SMK Jurusan Teknik Otomotif Kab. Polewali Mandar dalam mendorong mutu peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dharmayanti, W., & Munadi, S. 2014. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Siswa SMP Masuk SMK di Kota Pontianak *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 4, Nomor 3.
- Fauziah, A., dkk. 2017. Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 4 No. 1.
- Feri, M. 2013. Pengaruh Pengetahuan Peluang Kerja Terhadap Keputusan Memilih Jurusan Siswa Smk Lkia Pontianak. *Artikel Ilmiah*. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Hasbullah. 2012. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persahada
- Hayurika, T. L., & Arief, S. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa dalam Pengambilan Keputusan Memilih Jurusan Akuntansi Kelas X di SMK N 1 Demak. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, Vol. X, No 1: 88-103.
- Hurlock, E. B. 1993. *Pengembangan Anak Jilid 2*. Terjemahan oleh Thandrasa. Jakarta: PT. Erlangga
- Hutagaol, Y.M.R. 2009. Minat dan Motivasi Siswa Memilih Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Mendorog Peningkatan Mutu Pendidikan di Kabupaten Tapanuli Utara. *Tesis*. Medan: Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.
- Indriyanti, N., Siswandari., & Ivada, E. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 6 Surakarta. *Jurnal Pendidikan*, Vol 1, Nomor 2.
- Kharisma, N. 2015. Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di Smk Negeri Se-Kota Semarang Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Majid, A. 2012. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap minat Siswa SMP Masuk SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 2, Nomor 3.
- Maita, Y. N., dkk. 2017. Pengaruh Potensi Diri, Motivasi Siswa dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Minat Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Gunung Talang untuk Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. *Jurnal*. Padang: Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumatera Barat.

- Marihandono, D (Ed). 2017. Perjuangan Ki Hajar Dewantara: dari Politik ke Pendidikan. Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional.
- Nurmala, S. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa untuk Melanjutkan Ke Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Kependidikan*, Volume 42, Nomor 2:162 – 172.
- Nurrohmatulloh, M. A. 2016. Hubungan Orientasi Masa Depan dan Dukungan Orang Tua dengan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (Siswa-Siswi SMK Negeri 1 Samarinda Kelas XII). *Ejournal Psikologi*. 4 (4): 446-456.
- Permana, F. B. 2018. Motivasi Siswa Memilih Sekolah di SMK Perikanan dan Kelautan Puger Kabupaten Jember. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. 2010. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Ramadhan, A. N., & Soenarto. 2015. Pengaruh Persepsi Siswa Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Teori Kejuruan Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 5, Nomor 3.
- Rufaidah, A. 2015. Pengaruh Inteligensi dan Minat Siswa Terhadap Putusan Memilih Jurusan. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol II, Nomor 2.
- Setiyawan, Y. 2016. Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Sekolah Menengah Kejuruan pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Mlati Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2015/2016. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sofiyanti, U., & Sukirman. 2019. Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi: Studi Empiris Tentang Pengaruh Mediasi Prestasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 8 (2), 453-469.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi IV, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syahrani, R. 2015. Ketergantungan Online Game dan Pencegahannya. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling* 1 (1): 84-92.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Uno, H. B. 2017. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wibowo, P. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa Memilih Masuk ke Sekolah Menengah Kejuruan Program Keahlian Elektronika Industri di Kabupaten Kulon Progo. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Windarto, R. 2014. Minat Siswa SMP Negeri Melanjutkan ke SMK Ditinjau dari Sosial Ekonomi Keluarga di Kabupaten Bantul. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 3, Nomor 1:405-419.